

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra terbagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama semuanya memiliki genre masing-masing. Jenis prosa antara lain roman, cerita pendek, dan novel. Puisi juga mempunyai genre tersendiri yaitu puisi bebas, puisi kontemporer, dan puisi baru. Selain itu, drama mempunyai genre tersendiri yaitu drama musikal dan drama tragedi. Film mempunyai makna yang hampir sama dengan drama, yaitu karya sastra yang menceritakan kisah melalui dialog para tokohnya. Wacana dalam sebuah film dapat berupa monolog maupun dialog.

Sastra merupakan jendela jiwa, sastra dapat mengarahkan individu dalam berbagai kegiatan (aktivitas) untuk mencapai hasrat idealnya (*appetitus*). Sastra adalah dunia jiwa dalam berbagai bentuk. Sastra dapat digunakan untuk memahami psikologi manusia. Oleh karena itu, konteks sastra tidak dapat dipisahkan dari psikologi.

Sumarno (Pradita dkk., 2012) film merupakan media komunikasi yang luas, khususnya sebagai sarana penyampaian berbagai pesan di tengah perkembangan zaman, film harus mampu memenuhi nilai-nilai yang dapat meningkatkan kepribadian masyarakat yang menontonnya. Film merupakan salah satu contoh karya sastra yang merupakan konstruksi dunia fiksi. Realitas karya sastra hampir sama

dengan dunia nyata, namun dengan imajinasi atau rekaan pengarangnya. (Noor dalam Agustina, 2015).

Konflik batin adalah pertikaian yang terjadi dalam diri seseorang. Pertentangan ini disebut sebagai konflik psikologis karena seseorang berjuang sendiri untuk memutuskan dan menentukan sesuatu yang dihadapinya (Nurgiyantoro, 2013: 181). Cerita-cerita dalam novel berkembang karena adanya konflik. Psikologi memiliki kaitan yang erat dengan konflik. Selain itu, dalam film ini juga terdapat konflik batin Niskala. Konflik batin dapat diketahui melalui pengamalan, karakter, dan mental yang dialami seseorang dan bisa dilihat berdasarkan aspek kejiwaan seseorang. Aspek kejiwaan tersebut yang akan dikaji dengan kajian psikologi sastra. Analisis karakter biasanya menjadi fokus penelitian psikologi sastra. Seperti halnya orang-orang di kehidupan nyata, tokoh-tokoh dalam cerita mempunyai mentalitas dan sifat yang berbeda.

Teori medan atau teori psikologi Kurt Lewin sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Teori lapangan atau yang lebih dikenal dengan teori lapangan atau teori medan merupakan langkah untuk menganalisis struktur kepribadian utama dalam kaitannya dengan konflik dinamika kepribadian. Konflik muncul ketika seseorang memperoleh dua kekuatan yang setara namun diarahkan dalam arah yang berbanding terbalik (Alwisol, 2013: 306).

Ku Kira Kau Rumah menjadi salah satu film tentang kesehatan mental yang tayang perdana pada tahun 2022. Film Ku Kira Kau Rumah mengangkat isu

kesehatan mental yang sedang menjadi sorotan di kalangan anak remaja saat ini. Film ini disutradarai oleh Umay Shahab, ditulis oleh Imam Salimy dan Monty Tiwa. Diadaptasi dari lagu yang berjudul Ku Kira Kau Rumah karya Amigdala membuat sinopsis film Kukira Kau Rumah semakin menarik untuk ditonton.

Diperankan Prilly Latuconsina, Niskala seorang gadis yang memiliki masalah psikologis. Dia mengalami perubahan mental ketika dia terjatuh dari atas rumah. Niskala di diagnosis mengidap bipolar saat masih duduk di bangku sekolah. Ayahnya menjadi terlalu protektif setelah menerima diagnosis ini. Niskala juga kesulitan beradaptasi dan memisahkan diri dari kehidupan sosialnya. Dia juga berhenti pergi ke kelas. Ia hanya bisa menghabiskan waktu bersama sahabat kepercayaan orangtuanya, Dinda dan Oktavinus.

Niskala tertarik pada Pram setelah bertengkar di kampus. Pram adalah seorang pria yang sering merasakan kesepian sejak ayahnya meninggal ibunya semakin sedikit menghabiskan waktu bersama Pram karena ibu Pram harus bekerja keras untuk keluarga. Pram bekerja sebagai pramusaji di Cafe Antalogi dan senang membuat musik akustik. Pada suatu ketika, Pram yang tidak sengaja menjatuhkan tugas Niskala kemudian memberikan pendapat tentang tugasnya, karena tidak setuju dengan pendapat Pram membuat mereka beradu mulut sehingga Pram memberikan tawaran kepada Niskala jika tugas yang Niskala kerjakan mendapatkan nilai sempurna maka Pram akan mentraktir Niskala dan kedua temannya di kafe tempat Pram bekerja.

Pram pun mentraktir Niskala berserta oktavianus dan dinda, namun Niskala malah meminta Pram untuk menyanyikan lagu ciptaanya di kafe tersebut. Beberapa pengunjung tidak menikmati lagu yang dinyanyikan oleh Pram berbeda dengan Niskala yang menikmati lagunya. Pada suatu ketika Pram menggantikan posisi penyanyi kafe yang tidak bisa datang dan Niskala ikut bernyanyi bersama Pram. Hal tersebut membuat mereka menjadi viral hingga membuat atasan Pram membiarkan mereka tampil di kafe.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik batin tokoh Niskala dalam film Kukira Kau Rumah?
2. Bagaimana penyebab konflik batin tokoh Niskala dalam film Kukira Kau Rumah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh Niskala dalam film Kukira Kau Rumah.
2. Untuk mendeskripsikan penyebab konflik batin tokoh Niskala dalam film Kukira Kau Rumah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam bidang psikologi sastra. Selain itu, dapat memberikan tambahan informasi kepada pembaca mengenai pemahaman film, khususnya yang berkaitan dengan kepribadian tokoh dalam film *Kukira Kau Rumah*. Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam memahami kepribadian setiap siswa.
2. Manfaat Praktis, secara praktis penelitian ini memberikan pengetahuan berharga kepada pembaca untuk mengetahui karakter dan konflik yang dialami oleh tokoh utama film *Ku Kira Kau Rumah*. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan alat bantu atau korelasi dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat membantu para pendidik dalam pengajaran sastra. Siswa dapat diajarkan untuk mengaitkan unsur-unsur intrinsik oleh guru.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Siswanto (2010: 56), metode deskriptif dapat dipahami sebagai suatu metode penyelesaian masalah dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan

objek (puisi, lakon, cerpen, dan novel) atau subjek pada masa sekarang. Moleong (2011: 4) mengatakan metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan informasi berbeda berupa kata-kata yang tersusun dari individu dan cara berperilaku yang dapat dikenali.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan film yang berjudul *Kukira kau Rumah* yang dirilis pada tahun 2022 sebagai sumber data. Film ini disutradarai oleh Umay Shahab dan ditulis oleh Monty Tiwa dan Imam Salimy yang mengadaptasi dari sebuah lagu dengan judul yang serupa.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Maksudnya adalah dengan menonton film tersebut secara berulang-ulang dan mencermatinya lalu mencatat bentuk-bentuk konflik batin dan penyebabnya. Setelah itu peneliti mengklasifikasikan data berupa dialog. Teknik simak digunakan untuk menyimak tayangan film sampai akhir dan menyimak kepribadian tokoh utama dalam film *Ku Kira Kau Rumah*.

1.7 Sistematika Penyajian

Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi empat bab. Sistematika penyajian digunakan untuk memberikan gambaran tentang prosedur yang dilakukan

dalam penelitian ini dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Uraian tahapan-tahapan tersebut dibagi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, sumber data dan teknik pengambilan data, serta sistematika penyajian yang dilakukan dalam menulis penelitian ini.

Bab II Kerangka Teori, pada bagian ini memuat kajian terdahulu dan tinjauan pustaka atau penjelasan secara singkat mengenai teori yang digunakan oleh penulis.

Bab III Hasil dan Pembahasan, pada bagian ini berisi hasil penelitian yang penulis lakukan berupa analisis konflik batin tokoh Niskala dalam film *Ku Kira Kau Rumah* dengan teori konflik Kurt Lewin, dan selanjutnya penulis menganalisis faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh Niskala dalam film *Ku Kira Kau Rumah*.

Bab IV Simpulan dan Saran, pada bagian ini berisi penutup yang mencakup simpulan dan saran. Pada bagian akhir disertakan daftar pustaka dan lampiran berupa *cover film* *Ku Kira Kau Rumah* Sutradara Umay Shahab.